

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi (pendapatan keluarga) dengan perilaku konsumsi makan minum manis pada remaja SMP Islam Walisongo penawangan” yang dilakukan pada hari Rabu 13 Mei 2026.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat. Selanjutnya penyajian dan penjelasan sebagai berikut meliputi Gambaran Lokasi penelitian, karakteristik responden yang meliputi umum dan usia.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Islam Walisongo Penawangan terletak dikelurahan Desa Kluwan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Tempatnya di jalan Raya Penawangan-sedadi Berjarak sekitar 5 Km dari pusat Kecamatan Penawangan kearah sedadi, berada dikawasan pedesaan yang asri dan sejuk didominasi oleh area persawahan dan pemukiman warga. dengan kondisi jalan yang mudah diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

SMP Islam walisongo Sekolah ini dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar sesuai standar kurikulum 2013, Dalam kegiatan pembelajaran didukung dengan 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah 10 guru dan 1 guru pembimbing konseling. memiliki keseluruhan semua siswa/siswi yang berjumlah 131. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII yang

terbagi menjadi dua kelas A dan kelas B, Sarana prasarana di SMP Islam Walisongo didukung dengan adanya 8 ruang kelas, 1 ruang guru dan kepala sekolah, fasilitas 1 ruang perpustakaan, 1 ruang aula, 1 toilet guru, 2 toilet siswa, terdapat 1 mushola dan lapangan yang terletak didepan sekolah terlihat sangat bersih dan nyaman juga mempunyai, Kegiatan disekolah setiap paginya siswa/siswi melakukan sholat dhuha dan berdoa Bersama.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Presentase(%)
1.	13	23	45,1
2.	14	22	43,1
3.	15	6	11,8
Total		51	100.0

Sumber: Olah DataSPSS Kuesioner (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia Sebagian besar responden berada pada rentang usia 13–14 tahun 43,1%-45,15%.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	32	62,7
2	Perempuan	19	37,3
Total		51	100,0

Sumber: Olah Data SPSS Kuesioner (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 32 orang (62,7%), perempuan berjumlah 19 orang (37,3%).

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
VIII A	26	51,0
VIII B	25	49,0
Total	51	100,0

Sumber: Olah Data SPSS Kuesioner (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 Responden dari kelas A berjumlah 26 orang (51,0%), sedangkan dari kelas B berjumlah 25 orang (49,0%).

C. Analisa Univariat

1. Analisa *univariate* bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan konsumsi makanan minuman manis pada remaja di SMP Islam Walisongo.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan remaja di SMP Islam Walisongo

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	38	74,5
2	Cukup	6	11,8
3	Kurang	7	13,7
	Total	51	100,0

Sumber: Olah Data SPSS Kuesioner (2026)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 38

responden (74,5%), Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Tingkat pengetahuan yang baik mengenai konsumsi makanan dan minuman manis.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua setiap bulan.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Siswa di SMP Islam Walisongo

No	Kategori Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pendapatan Rendah	11	21,6
2.	Pendapatan Sedang	13	25,5
3.	Pendapatan Tinggi	27	52,9
Total		51	100,0

Sumber: Olah Data SPSS Kuesioner (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Sebagian besar Pendapatan orang tua dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 27 orang (52,9%). Dengan demikian, mayoritas pendapatan orang tua responden berada pada kategori dengan Tingkat pendapatan tinggi.

3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku remaja konsumsi makanan dan minuman manis.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perilaku remaja di SMP Islam Walisongo

No	Kategori Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perilaku Baik	29	56,9
2.	Perilaku Kurang Baik	22	43,1
3.	Total	51	100,0

Sumber: Olah Data SPSS Kuesioner (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 sebagian besar responden memiliki perilaku dalam kategori baik, yaitu sebanyak 29 responden (56,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan konsumsi makanan dan minuman manis yang relatif baik berdasarkan hasil pengukuran, meskipun masih terdapat cukup banyak responden yang memiliki perilaku kurang baik.

D. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi makan minum manis pada remaja.

1. Hasil uji *Spearman- Rank* Hubungan Pengetahuan dengan perilaku remaja konsumsi makan dan minum manis di SMP Islam Walisongo.

Tabel 4. 7 Uji Spearman- Rank Pengetahuan dengan perilaku Remaja Konsumsi makanan dan minuman manis di SMP Islam Walisongo.

Perilaku Konsumsi Makan dan Minum Manis pada remaja					Total	<i>P Value</i>	Correlation Coeffesient	
Tingkat Pengetahuan Responden	Baik F	%	Tidak baik F	%				F
Baik	29	56,9	9	17,6	38	74,5	0,000	0,664
Cukup	0	0,0	6	11,6	6	11,8		
Kurang	0	0,0	7	13,7	7	13,7		
Total	29	56,5	22	43,1	51	100,0		

Sumber: Data Primer (2026).

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan perilaku diketahui bahwa dari 38 responden (74,5%) yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 29 responden (56,9%) memiliki perilaku baik dan 9 responden (17,6%) memiliki perilaku kurang baik. Seluruh responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (11,8%) memiliki perilaku kurang baik. Demikian pula pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (13,7%), seluruhnya memiliki perilaku kurang baik. Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden maka semakin baik pula perilaku konsumsi makanan dan minuman manis yang dimiliki responden.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,664, H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan dan minuman manis pada siswa-siswi SMP Islam Walisongo Penawangan. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dari output SPSS diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi yaitu +0,664, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi makan dan minum manis pada remaja memiliki hubungan yang kuat dan berkorelasi positif. Artinya, terdapat kecenderungan hubungan searah antara tingkat pengetahuan dengan kategori perilaku responden.

2. Hasil uji *Spearman- Rank* Hubungan pendapatan (Keluarga) setiap bulan dengan perilaku remaja konsumsi makan dan minum manis di SMP Islam Walisongo.

Tabel 4. 8 Uji Spearman- Rank Sosial ekonomi (Pendapatan Keluarga) dengan perilaku Remaja Konsumsi makanan dan minuman manis di SMP Islam Walisongo.

Tingkat Pendapatan Keluarga	Perilaku Konsumsi Makan dan Minum Manis pada remaja				Total F	P Value	Correlation Coeffesient	
	Baik		Tidak baik					
	F	%	F	%				
Rendah	11	21,6	0	0,0	11	21,6	0,000	0,782
Sedang	13	25,5	0	0,0	13	25,5		
Tinggi	5	9,8	22	43,1	27	52,9		
Total	29	56,9	22	43,1	51	100,0		

Sumber: Data Primer (2026).

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki pendapatan orang tua kategori tinggi, sebanyak 5 responden (9, 8%) memiliki perilaku konsumsi yang baik dan 22 responden (43,1%) memiliki perilaku konsumsi makan dan minum manis yang kurang baik. Sementara itu, seluruh responden dengan pendapatan orang tua kategori sedang memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 13 responden (25,5%). Begitu pula seluruh responden dengan pendapatan orang tua kategori rendah memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 11 responden 21,6%).

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,782$. H_a diterima dan H_o ditolak,

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan perilaku konsumsi makanan dan minuman manis pada siswa-siswi SMP Islam Walisongo Penawangan. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dari output SPSS diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi yaitu +0,782. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian, nilai 0,782 berada pada rentang 0,60–0,799, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, kuat, dan positif antara pendapatan dengan perilaku konsumsi makan dan minum manis pada remaja SMP. arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin besar kecenderungan siswa memiliki perilaku konsumsi makanan dan minuman manis yang kurang baik.